

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Beberapa fakta dalam rumusan masalah dapat ditarik sebagai berikut berdasarkan proses pembuatan E-Module Bimbingan dan Konseling tantangan pembelajaran, yang dimulai dari tahap analisis hingga evaluasi.

Proses pengembangan mengikuti paradigma ASSURE, yang meliputi menganalisis peserta didik, menguraikan standar dan tujuan, memilih teknik, teknologi, media, dan sumber daya, memanfaatkan bahan-bahan tersebut, membutuhkan partisipasi peserta didik, mengevaluasi, dan memperbarui. Fase-fase ini menjadi dasar untuk pembangunan E-Module Bimbingan dan Konseling yang digunakan di SMK Muhammadiyah Sekampung untuk secara efektif menangani kasus-kasus tantangan pembelajaran.

Berdasarkan temuan evaluasi dua ahli yaitu ahli materi dan ahli desain, dan dua kelompok siswa yang masing-masing terdiri dari lima orang siswa, E-Module yang dikembangkan untuk kasus kesulitan belajar termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan, dengan rata-rata kelayakan sebesar 89,9%.

Siswa di SMK Muhammadiyah Sekampung dapat mengambil manfaat dari penggunaan e-modul untuk mengatasi tantangan belajar dengan menjadi lebih tertarik pada layanan bimbingan dan konseling, misalnya.

Ketika digunakan dalam penyampaian layanan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengembangan diri siswa, E-Modules untuk situasi tantangan belajar menghasilkan hasil yang 0,022 persen lebih tinggi daripada yang diperoleh sebelum menggunakan E-Module.

#### **B. Saran**

Untuk memanfaatkan pengembangan Modul E-produk Bimbingan dan Konseling secara maksimal untuk mengatasi kasus-kasus tantangan pembelajaran, rekomendasi penggunaan disediakan di bagian ini.

##### **1. Pemanfaatan**

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, dapat menjadi pedoman atau referensi dalam pengembangan media sebagai sarana pemberian layanan informasi tentang kasus kesulitan belajar melalui *E-Modul*.

- b. Bagi peserta didik, sebagai fasilitas pembelajaran untuk memahami cara mengatasi kesulitan belajar melalui *E-Modul* ini.
- c. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam pengembangan media bimbingan dan konseling berupa dalam permasalahan kesulitan dalam belajar.

## **2. Pengembangan**

Berikut ini saran pengembangan lanjutan produk *E-Modul* lebih lanjut:

- a. Bagi pihak yang ingin mengembangkan produk *E-Modul* ini lebih lanjut, perlu ditambahkan pada bagian materi tentang contoh nyata yang sesuai dengan kasus kesulitan belajar yang tertuju pada kemampuan kognitif dan psikomotorik.
- b. Pada subjek penelitian, dilakukan pada subjek yang lebih luas, baik itu dari peserta didik maupun sekolah yang digunakan sebagai kelompok uji coba.

Ini adalah ide untuk menggunakan dan membuat item E-Module Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa sekolah menengah yang mengalami masalah belajar.